

Transformasi Pendidikan Karakter melalui Rumah Magang: Studi Inovasi PKBM Madani Hebat dan HEbAT Community

Febi Robianti^{1*}, Indra Budi Legowo², Antik Ernawati³, Nurdiah Aristyani⁴, Idzma Mahayattika⁵, Nurul Amalia⁶

¹²³⁴⁵⁶ Faculty of Liberal Arts and Sciences, Department of Education, International Open University, The Gambia

Abstrak: Penelitian ini menganalisis implementasi model Rumah Magang di PKBM Madani Hebat, yang berkembang dari HEbAT Community, untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan etika kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan dampak program dalam mengembangkan karakter dan soft skills peserta, serta mengidentifikasi efektivitasnya dalam memperkuat pendidikan karakter. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan etika kerja. Sebanyak 57,1% peserta melaporkan perubahan sikap positif, termasuk kedisiplinan dan kepercayaan diri. Secara keseluruhan, model Rumah Magang terbukti efektif dalam mengembangkan soft skills dan pendidikan karakter, serta dapat menjadi model relevan untuk pendidikan berbasis pengalaman.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Soft Skills, Rumah Magang, Pembelajaran Berbasis Pengalaman.

DOI: <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i3.1372>

*Correspondence: Febi Robianti

Email: febirobianti@gmail.com

Received: 20-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Published: 21-03-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study analyzes the implementation of the Rumah Magang model at PKBM Madani Hebat, which evolved from the HEbAT Community, to integrate character education with the development of soft skills such as leadership, communication, and work ethics. The study aims to examine the processes and impacts of the program in developing participants' character and soft skills, as well as to assess its effectiveness in strengthening character education. Using a qualitative approach involving interviews, observations, and document analysis, the findings reveal that the program successfully enhanced communication, leadership, and work ethic skills. A total of 57.1% of participants reported positive behavioral changes, including improved discipline and confidence. Overall, the Rumah Magang model has proven effective in developing soft skills and character education, making it a relevant model for experiential learning-based education.

Keywords: Character Education, Soft Skills, Rumah Magang, Experiential Learning

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual, tetapi juga dilengkapi dengan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang positif. Di tengah perkembangan dunia yang semakin dinamis, pendidikan karakter harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan soft skills peserta didik. Soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, profesionalisme, dan etika kerja menjadi semakin relevan dalam menghadapi kompleksitas tantangan global (Gibson & Mroczek, 2021).

Salah satu pendekatan inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan pengembangan soft skills adalah melalui program magang. Program ini memberikan pengalaman belajar berbasis praktik langsung yang memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Model *Rumah Magang* yang diterapkan di PKBM Madani Hebat, yang berasal dari inisiatif HEbAT Community, adalah contoh implementasi yang memadukan pembelajaran karakter dengan pengembangan soft skills. Rumah Magang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelatihan teknis, tetapi juga sebagai lingkungan belajar untuk membangun kompetensi sosial dan perilaku yang mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

PKBM Madani Hebat adalah lembaga pendidikan berbasis karakter yang berfokus pada pembelajaran holistik melalui integrasi pendidikan formal dan nonformal. Program Rumah Magang di PKBM ini dirancang untuk memberikan pengalaman magang yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Melalui bimbingan yang terstruktur, peserta magang dapat mengeksplorasi potensi mereka, mengasah soft skills, dan memperkuat karakter untuk menghadapi tantangan dunia kerja serta dinamika sosial yang semakin kompleks (Muhamadi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan program Rumah Magang dapat berkontribusi pada pendidikan karakter dan pengembangan soft skills peserta magang. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan karakter dapat menjadi solusi efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang kompeten, berintegritas, dan adaptif terhadap berbagai perubahan global.

A. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Konteks Magang

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam konteks magang memiliki potensi besar untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang tinggi. Magang memberikan kesempatan bagi peserta untuk menghadapi situasi kerja nyata, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, dan integritas dalam lingkungan profesional (Muzayaroh, 2021).

Penelitian Weber et al. (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter dalam magang memberikan konteks nyata bagi siswa untuk memahami pentingnya etika kerja dan

profesionalisme. Rumah Magang di PKBM Madani Hebat menawarkan pendekatan yang holistik, di mana pendidikan karakter digabungkan dengan pelatihan keterampilan teknis. Pendekatan ini mempersiapkan peserta untuk beradaptasi dengan situasi sosial yang beragam, mengasah kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim yang sangat diperlukan dalam dunia profesional yang dinamis.

Melalui pengalaman praktis ini, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan teknis tetapi juga kemampuan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berpikir kritis, dan mampu bekerja secara kolaboratif dalam berbagai situasi sosial dan profesional. Pendidikan karakter dalam magang, oleh karena itu, menjadi elemen yang sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki kompetensi sosial dan etika yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model Rumah Magang di PKBM Madani Hebat dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan soft skills?
2. Bagaimana model ini dapat memberikan dampak terhadap pembentukan sikap profesional dan kompetensi sosial peserta magang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses dan dampak program Rumah Magang dalam mengembangkan karakter dan soft skills peserta. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi keefektifan program ini sebagai model pendidikan berbasis pengalaman yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter di kalangan peserta didik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program Rumah Magang. Dengan demikian, program ini tidak hanya dapat memperkuat pendidikan karakter tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat yang terus berkembang.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan karakter dan pengembangan soft skills merup dua pilar penting dalam mencipt individu yang tidak hanya terampil dalam bidang teknis, tetapi juga memiliki kepribadian dan keterampilan sosial yang memadai. Seiring dengan perkembangan dunia yang terus berubah, tuntutan terhadap kemampuan sosial, komunikasi, dan etika semakin tinggi, terutama dalam konteks kehidupan profesional dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran teknis dengan pengembangan karakter menjadi sangat relevan untuk membekali generasi masa depan dengan kompetensi yang holistik.

Pendidikan karakter sendiri tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang nilai moral dan etika, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian seseorang. Sementara itu, soft skills seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan etika kerja, merup keterampilan yang sangat

diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam dunia profesional yang semakin kompleks. Namun, meskipun penting, soft skills sering kali kurang mendapat perhatian dalam sistem pendidikan formal yang lebih fokus pada penguasaan keterampilan teknis atau akademik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menghadirkan pendidikan yang seimbang dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin dinami

A. Pendidikan Karakter dan Soft Skills

Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika, yang sangat penting untuk membentuk individu dengan integritas dan sikap positif. Seiring perkembangan zaman, soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan etika kerja menjadi semakin penting. Meskipun demikian, soft skills seringkali kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal karena kesulitan dalam pengukuran dan evaluasi keterampilan ini dibandingkan dengan keterampilan teknis yang lebih terukur (Gibson & Mroczek, 2021).

Soft skills mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang mendukung kesuksesan individu dalam kehidupan sosial dan profesional. Pengembangan soft skills tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam berkolaborasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi (Zhao, 2020). Selain itu, dalam konteks pendidikan, soft skills juga berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik agar mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara efektif (Amanda, Rizati, Anas, & Harfianto, 2020).

Di SD Wilayah K3S Nisam, pengembangan soft skills dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan luar kelas, seperti Program Bank Sampah, yang mendukung nilai-nilai karakter seperti disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, dan empati. Faktor pendukung pengembangan soft skills meliputi kreativitas, dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sebaliknya, kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah serta kurangnya metode pembelajaran inovatif dapat menghambat pengembangan soft skills siswa (Noni, Marsyitah, & Sisdiana, 2024).

B. Keterampilan Sosial dalam Magang

Magang merupakan kesempatan bagi peserta untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga keterampilan sosial yang krusial dalam kehidupan profesional mereka. Keterampilan sosial seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan mengelola hubungan antarpribadi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang serba cepat dan terhubung ini. Program magang memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah keterampilan sosial ini dalam konteks yang lebih realistis dan aplikatif (Kutz & Stiltner, 2021).

Sebagaimana yang dilaporkan dalam penelitian oleh Kutz & Stiltner (2021), sekitar 87% peserta yang mengikuti program magang melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan orang lain, dua keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan profesional. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk kesuksesan dalam dunia kerja, tetapi juga mempengaruhi kemampuan peserta dalam menghadapi tantangan sosial yang lebih luas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muzammil dan Mariyadi (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merespons positif mengenai tingkat keterampilan profesional dan sosial yang mereka dapatkan selama program magang. Program Magang Mandiri dinilai berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan kondusif, sehingga mendukung pengembangan keterampilan peserta baik dalam aspek teknis maupun sosial. Temuan ini menegaskan bahwa magang dapat menjadi wadah strategis untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis (Muzammil & Mariyadi, 2024).

Namun demikian, tantangan dalam pengembangan keterampilan sosial juga menjadi perhatian. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Suzanna, dan Julistia (2024) mengungkapkan bahwa kompetensi sosial peserta magang sering kali tergolong rendah. Faktor-faktor seperti kesulitan memahami maksud dan bahasa di lingkungan baru, ketidakmampuan mengelola emosi, serta kurangnya keterampilan berbahasa yang efektif dalam berinteraksi menjadi penyebab utama. Selain itu, peserta perempuan dilaporkan memiliki kompetensi sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta laki-laki.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program magang untuk tidak hanya memfasilitasi pengalaman kerja, tetapi juga memberikan dukungan tambahan dalam pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian, program magang yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan peserta menghadapi tuntutan dunia kerja sekaligus membangun keterampilan interpersonal yang esensial.

C. Kebutuhan Pengembangan Soft Skills

Meskipun fokus utama dalam banyak pendidikan masih pada keterampilan teknis, terdapat peningkatan kesadaran pentingnya pengembangan soft skills dalam kurikulum pendidikan. Weber et al. (2020) menekankan bahwa meskipun evaluasi terhadap siswa lebih banyak berfokus pada keterampilan teknis yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi nasional, perlu ada upaya yang lebih besar untuk menekankan pentingnya soft skills, seperti kepemimpinan dan profesionalisme, dalam pendidikan formal. Soft skills ini, meskipun sulit untuk diukur dengan alat evaluasi tradisional, memiliki dampak besar terhadap kinerja individu dalam lingkungan profesional dan sosial.

Hasil survei National Association of Colleges and Employers di Amerika Serikat pada tahun 2002, yang melibatkan 457 pimpinan, menunjukkan bahwa indeks prestasi kumulatif (IPK) bukanlah faktor utama yang dianggap penting di dunia kerja. Hal yang lebih diutamakan adalah soft skills, yaitu keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk dengan dirinya sendiri. Soft skills yang dimaksud meliputi kemampuan komunikasi, kejujuran dan kerja sama, motivasi, kemampuan beradaptasi, serta kompetensi interpersonal lainnya yang berorientasi pada nilai-nilai yang mendukung kinerja efektif (Siswati, 2019).

Lebih lanjut, prioritas atribut soft skills yang dianggap penting di dunia kerja meliputi inisiatif, integritas, berpikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreativitas, kemampuan analitis, kemampuan mengatasi stres, manajemen diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Atribut-atribut

ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam dunia profesional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis tetapi juga oleh kompetensi personal dan sosial (Siswati, 2019).

Penelitian Suhartati et al. (2017) menunjukkan bahwa aspek soft skills sangat penting dalam proses rekrutmen dan pelaksanaan pekerjaan di industri. Beberapa soft skills yang diprioritaskan adalah beretika, kreatif, kerja sama, dan kejujuran dalam pekerjaan. Namun, ditemukan bahwa alumni pendidikan vokasi masih kekurangan beberapa aspek, seperti pemahaman antar disiplin ilmu, kepemimpinan, dan komunikasi dalam bahasa asing. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan soft skills adalah model pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah, yang memungkinkan peserta untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan mengatasi masalah secara efektif.

Pentingnya soft skills juga ditekankan oleh Robles (2012), yang menyebutkan bahwa soft skills seperti komunikasi, kejujuran, kemampuan interpersonal, dan kepemimpinan adalah atribut utama yang dicari oleh pengusaha dalam calon karyawan. Selain itu, laporan World Economic Forum (2020) menyoroti bahwa kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan fleksibilitas adalah keterampilan yang semakin dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0.

Dalam konteks dunia yang semakin kompleks dan terhubung, pendidikan yang menekankan pengembangan soft skills, seperti yang diterapkan dalam model Rumah Magang di PKBM Madani Hebat, dapat menjadi kunci untuk mempersiapkan peserta menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Dengan mengintegrasikan pembelajaran soft skills ke dalam pendidikan formal melalui pendekatan berbasis pengalaman, peserta didik dapat dilatih untuk beradaptasi, bekerja dalam tim yang beragam, menghadapi tantangan etika, serta berkomunikasi secara efektif.

Metodologi

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan model Rumah Magang di PKBM Madani Hebat yang berkembang dari HEbAT Community. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program magang ini membantu peserta dalam mengembangkan soft skills yang esensial, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan etika kerja. Dengan menggali pengalaman peserta serta dampak yang timbul dari program magang, penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan karakter dan keterampilan sosial dapat diperkuat melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya melihat aspek teknis dari program magang, tetapi juga dampaknya terhadap karakter peserta. Fokusnya adalah untuk menelusuri bagaimana keterampilan sosial ini berkembang di dalam konteks magang yang berfokus pada tantangan dunia nyata, serta bagaimana hal ini membantu peserta dalam menghadapi dinamika kehidupan dan mempersiapkan mereka untuk peran sosial yang lebih besar.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan mendalami penerapan model Rumah Magang yang diterapkan

oleh PKBM Madani Hebat yang berkembang dari HEbAT Community. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan proses yang terjadi dalam program magang yang menekankan pengembangan pendidikan karakter dan soft skills.

Menurut Creswell (2013), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi yang ada dalam konteks nyata, tanpa berusaha mengubah atau memanipulasi variabel-variabel yang terlibat. Dalam konteks ini, penelitian ini menggali bagaimana Rumah Magang berperan dalam mengembangkan soft skills peserta magang, termasuk kepemimpinan, etika kerja, dan kemampuan komunikasi, serta dampaknya terhadap pendidikan karakter mereka.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan tiga kelompok utama, yang diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan dampak dari program Rumah Magang:

1. **Pengelola Program:** Pengelola program Rumah Magang dari PKBM Madani Hebat dan HEbAT Community memberikan wawasan tentang tujuan, struktur, dan implementasi dari program tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan model ini.
2. **Mentor Magang:** Para mentor yang terlibat dalam proses magang memberikan perspektif tentang bagaimana mereka mengarahkan dan membimbing peserta dalam mengembangkan soft skills dan karakter. Mereka juga memberikan umpan balik mengenai efektivitas program dan perubahan yang mereka amati pada peserta magang.
3. **Peserta Program Magang:** Peserta yang telah mengikuti program magang menjadi sumber data utama mengenai pengalaman mereka dalam mengembangkan soft skills dan pendidikan karakter. Melalui wawancara, peserta dapat menceritakan pandangan mereka tentang manfaat dan tantangan yang mereka hadapi selama program.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan, beberapa teknik pengumpulan data telah digun dalam penelitian ini:

1. **Observasi Langsung:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan magang yang berlangsung dalam program Rumah Magang. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung interaksi antara peserta magang, mentor, dan pengelola program serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam pengembangan soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika kelompok dan pengaruh interaksi sosial dalam pembentukan karakter peserta magang (Patton, 2015).
2. **Wawancara Semi-Struktur:** Wawancara semi-struktur dilakukan dengan pengelola program, mentor, dan peserta magang untuk menggali pengalaman mereka lebih dalam. Wawancara semi-struktur dipilih karena memungkinkan fleksibilitas dalam menggali topik-topik yang relevan dengan pertanyaan penelitian, sekaligus memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pandangan mereka secara terbuka.

Wawancara ini dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberi kebebasan kepada narasumber untuk mengembangkan jawaban mereka. Wawancara dengan peserta magang difokuskan pada pengalaman mereka dalam mengembangkan soft skills dan bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan magang (Seidman, 2013).

3. Analisis Dokumen Program: Analisis terhadap dokumen terkait program Rumah Magang, seperti kurikulum magang, materi pelatihan, laporan kegiatan, dan evaluasi program, dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur dan tujuan program. Dokumen ini memberikan wawasan tentang bagaimana program ini dirancang untuk mendukung pengembangan soft skills dan pendidikan karakter peserta magang. Analisis ini juga membantu peneliti memahami landasan teoretis dan praktis yang membimbing implementasi program (Bowen, 2009).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam data yang berkaitan dengan penerapan dan dampak dari program Rumah Magang terhadap pengembangan soft skills dan pendidikan karakter. Langkah pertama adalah mengkodekan data dengan mengidentifikasi kutipan atau bagian yang relevan, diikuti dengan pengelompokan kode-kode ini ke dalam kategori yang lebih besar atau tema yang saling terkait. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa tema yang muncul benar-benar mencerminkan pengalaman peserta dan relevansi dari model Rumah Magang dalam pendidikan karakter.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi model Rumah Magang di PKBM Madani Hebat, yang berkembang dari HEbAT Community, terbukti efektif dalam mengembangkan soft skills peserta magang. Melalui evaluasi dan analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumen program, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial peserta magang, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim.

Observasi langsung menunjukkan bahwa komunikasi peserta magang berkembang positif, meskipun beberapa masih membutuhkan latihan lebih dalam berbicara di depan umum. Kepemimpinan meningkat terutama di antara peserta yang lebih percaya diri, sementara peserta yang cenderung pasif menghadapi tantangan. Kerja tim berjalan dengan baik, meskipun dinamika kelompok terkadang menimbulkan ketegangan yang perlu dikelola dengan lebih baik. Interaksi dengan mentor memainkan peran penting dalam pengembangan soft skills, dengan umpan balik konstruktif yang diberikan oleh mentor. Perubahan karakter peserta terlihat jelas, terutama dalam hal kedisiplinan dan kepercayaan diri yang meningkat sepanjang program magang. Dinamika sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, di mana interaksi sosial positif mempercepat

pengembangan soft skills mereka. Pembahasan ini mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, memberikan pemahaman lebih luas tentang integrasi pendidikan karakter dan pengembangan soft skills dalam program magang berbasis pengalaman.

Komunikasi dan kerja sama tim menjadi tema yang paling dominan dalam pengembangan soft skills peserta magang, dengan persentase 85,7% dari Tabel Wawancara Semi-struktur kepada Peserta Magang. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar peserta dan pengelola program sangat berfokus pada aspek komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, tema mengenai pengaruh pendidikan karakter juga menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam penghargaan terhadap proses dan perubahan sikap, yang tercermin dalam 57,1% peserta yang merasakannya. Peningkatan karakter ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap positif peserta, yang mendukung perkembangan soft skills mereka selama program magang.

Tabel 1. Wawancara Semi-struktur kepada Peserta Magang

Tema Utama	Persentase (%)	Deskripsi
Pengembangan Soft Skills		
Komunikasi dan Kerja Sama Tim	85.7	Sebagian besar peserta merasa kemampuan komunikasi dan kerja sama tim berkembang selama magang.
Manajemen Waktu	28.6	Beberapa peserta melaporkan peningkatan kemampuan mengatur waktu secara efektif.
Kemandirian dan Tanggung Jawab	57.1	Peserta menyadari pentingnya tanggung jawab dan menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas.
Pemahaman Bisnis	28.6	Peserta yang terlibat di program bisnis merasa lebih memahami aspek bisnis dalam magang.
Pemahaman Gender dan Toleransi	14.3	Peserta belajar untuk memahami perbedaan gender dan berinteraksi lebih baik dengan lawan jenis.
Peningkatan Komunikasi dan Kerja Sama	85.7	Peserta mengembangkan komunikasi yang lebih baik dengan rekan kerja dan berbagai latar belakang.
Tantangan dalam Kepemimpinan dan Etika		
Adaptasi Lingkungan dan Situasi Baru	42.9	Tantangan beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi pengalaman berharga bagi peserta.
Mengontrol Emosi dan Perilaku	28.6	Tantangan mengelola emosi dan perilaku dalam pekerjaan dilaporkan oleh beberapa peserta.
Writer's Block dan Produksi Laporan	14.3	Tantangan khusus dalam menyelesaikan tugas laporan dan menulis ditemukan pada salah satu peserta.
Tidak Mengalami Tantangan Besar	28.6	Sebagian kecil peserta merasa tidak menghadapi tantangan signifikan selama program magang.

Tema Utama	Prosentase (%)	Deskripsi
Pengaruh Pendidikan Karakter		
Penghargaan terhadap Proses dan Kerja Keras	42.9	Peserta menjadi lebih menghargai usaha dalam kegiatan sehari-hari, seperti bertani dan memasak.
Perubahan Sikap dan Perilaku Positif	57.1	Peserta melaporkan perubahan positif dalam kemandirian, rasa empati, dan menghargai orang lain.
Membutuhkan Waktu untuk Adaptasi Karakter	14.3	Peserta menyadari bahwa perubahan karakter membutuhkan waktu yang lebih lama.
Kesiapan Menghadapi Tantangan Profesional		
Siap Menghadapi Tantangan	57.1	Peserta merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan ilmu baru selama magang.
Belum Siap Sepenuhnya	28.6	Peserta merasa perlu lebih banyak pengalaman untuk siap secara profesional.

Sumber: Penelitian Lapangan, 2024

Wawancara Semi-struktur dengan Pengelola dan Mentor Rumah Magang menghasilkan temuan yang juga penting terkait pengembangan soft skills peserta magang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun peserta magang sudah memiliki kemampuan dasar dalam soft skills, mereka masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pendekatan komunikasi personal terbukti efektif dalam mengatasi tantangan individu, terutama terkait dengan kemandirian dan kebersihan. Peningkatan soft skills terlihat pada konsistensi peserta dalam menjalankan tahapan yang telah ditetapkan dalam program. Hubungan yang erat antara soft skills dan pendidikan karakter tercermin dalam peran pendidikan karakter yang memfasilitasi pengembangan soft skills peserta. Praktik langsung, seperti interaksi dengan kuda dan olahraga memanah, terbukti memberikan manfaat besar dalam meningkatkan soft skills peserta melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Koordinator Rumah Magang dalam Tabel Analisis Dokumen Program, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sudah dirancang untuk mengembangkan soft skills peserta magang, namun masih memerlukan perincian lebih lanjut mengenai mekanisme aplikasinya. Laporan kegiatan memberikan gambaran tentang perkembangan peserta, tetapi kurangnya konsistensi dalam indikator evaluasi soft skills menjadi perhatian penting. Sementara itu, evaluasi program menunjukkan efektivitas dalam pengembangan soft skills, meskipun format pelaporan dari mentor perlu ditingkatkan agar dapat memberikan hasil evaluasi yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

Tabel 2. Analisis Dokumen Program

No.	Dokumen yang Dianalisis	Metode Pengumpulan Data	Catatan
1	Kurikulum dan materi pelatihan Rumah Magang	Analisis dokumen untuk memahami struktur dan isi kurikulum	Kurikulum memberikan penekanan yang cukup pada pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kerja tim. Namun, perlu diperjelas mekanisme penguatan soft skills dalam kegiatan sehari-hari dan proyek khusus.
2	Laporan Kegiatan Program Magang	Analisis laporan yang mencatat perkembangan peserta dalam berbagai kegiatan magang	Laporan mencatat progres peserta dalam berbagai aktivitas, tetapi indikator evaluasi soft skills belum konsisten. Perlu ditambahkan deskripsi rinci tentang metode pengukuran soft skills.
3	Evaluasi Program	Meneliti hasil evaluasi peserta dan mentor	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan soft skills. Namun, pelaporan mentor tentang perkembangan individu peserta perlu lebih terstruktur untuk memastikan evaluasi yang menyeluruh.

Sumber: Penelitian Lapangan, 2024

Implementasi Model Rumah Magang

Model Rumah Magang yang diterapkan oleh PKBM Madani Hebat berfokus pada penyediaan pengalaman praktis bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus soft skills, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan etika profesional. Dalam pelaksanaannya, model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam tugas yang mencerminkan tantangan dunia nyata. Sebagai contoh, dalam beberapa proyek, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola tim, berinteraksi dengan klien atau masyarakat, serta menyelesaikan masalah yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif.

Program ini tidak hanya membantu siswa mengasah keterampilan praktis terkait pekerjaan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter pribadi mereka. Penekanan pada pengembangan karakter di dalam konteks ini membimbing siswa untuk mempelajari pentingnya tanggung jawab, etika kerja, dan profesionalisme. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami langsung lingkungan kerja yang dinamis, model Rumah Magang menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah, di mana kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam tim menjadi sangat penting (Kutz & Stiltner, 2021).

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa model Rumah Magang mengintegrasikan pengajaran soft skills dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari proses orientasi, pelaksanaan tugas magang, hingga refleksi setelah kegiatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya pembelajaran mengenai interaksi sosial,

penyelesaian konflik, dan pengembangan kepemimpinan yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam kurikulum pendidikan formal (Gibson & Mroczek, 2021).

Evaluasi Pengembangan Karakter dan Soft Skills

Evaluasi terhadap program Rumah Magang yang diterapkan di PKBM Madani Hebat menunjukkan efektivitas dalam pengembangan soft skills peserta magang, termasuk keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen program, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam aspek-aspek tersebut. Peserta magang merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan bekerja dalam tim, serta dapat memimpin dengan lebih baik, meskipun beberapa masih membutuhkan latihan lebih lanjut dalam berbicara di depan umum. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan sikap positif peserta, seperti kedisiplinan dan kepercayaan diri, yang tercermin dari 57,1% peserta yang melaporkan perubahan sikap dan perilaku positif selama magang.

Pengaruh pendidikan karakter terbukti signifikan dalam mendukung perkembangan soft skills, terutama dalam hal penghargaan terhadap proses dan perubahan sikap yang mendalam. Pengelola program dan mentor Rumah Magang juga memainkan peran penting dalam mendukung peserta melalui pendekatan komunikasi personal, yang efektif dalam mengatasi tantangan individu, terutama terkait kemandirian dan kebersihan. Evaluasi program menunjukkan bahwa meskipun kurikulum sudah dirancang untuk mengembangkan soft skills, mekanisme aplikasinya masih perlu diperjelas dan perbaikan pada format pelaporan mentor diperlukan untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, Rumah Magang telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dan pengembangan soft skills dalam pengalaman magang, mempersiapkan peserta untuk tantangan yang ada. Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini lebih siap dalam menghadapi tuntutan dan tantangan yang ada, di mana keterampilan interpersonal dan etika kerja memainkan peran yang sangat penting.

Simpulan

Implementasi Rumah Magang di PKBM Madani Hebat yang berkembang dari HEbAT Community telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan soft skills. Program ini membuktikan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter—terutama dalam aspek kepemimpinan, komunikasi, dan profesionalisme—merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam mempersiapkan peserta magang untuk menghadapi dunia yang penuh dengan dinamika dan perubahan. Pengalaman langsung yang didapatkan peserta dalam program ini memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan sosial yang krusial, yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan formal, meskipun semakin dibutuhkan di dunia yang kompleks.

Melalui implementasi model ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang mereka, tetapi juga mengembangkan soft skills yang sangat

penting dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya, keterampilan kepemimpinan yang didorong dalam program ini sangat vital dalam membangun karakter yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Di sisi lain, pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam tim memungkinkan siswa beradaptasi lebih cepat dalam berbagai konteks sosial yang berbeda.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, hasil yang dicapai oleh peserta magang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja dalam tim. Sifat profesionalisme dan etika yang ditanamkan melalui pengalaman magang juga membantu peserta untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, pengembangan Rumah Magang menjadi model yang sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter, karena tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga karakter pribadi yang membantu mereka dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Rekomendasi

Agar program Rumah Magang memberikan manfaat maksimal, diperlukan langkah-langkah pengembangan untuk memastikan pengembangan soft skills dan pendidikan karakter sejalan dengan kebutuhan dan tantangan masa kini. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

1. Perluasan Kolaborasi

Melibatkan lebih banyak komunitas dan mitra usaha untuk memberikan pengalaman beragam kepada peserta, sehingga mereka dapat memperluas wawasan dan beradaptasi dengan berbagai sektor.

2. Fokus pada Soft Skills

Memprioritaskan pengembangan keterampilan seperti adaptasi, kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kolaborasi tim, yang semakin penting di era teknologi dan perubahan sosial yang cepat.

3. Penguatan Kerja Sama

Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan berbagai sektor untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang terbuka, memberikan peserta pengalaman langsung dalam berbagai peran dan konteks sosial.

4. Evaluasi Terstruktur

Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis kompetensi yang melibatkan umpan balik dari mentor, untuk membantu peserta merefleksikan perkembangan karakter dan soft skills mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Amanda, F. A., Rizati, Y. D., Anas, & Harfianto, D. (2020). Pengelolaan pendidikan karakter dalam pengembangan soft skill. *Promis*, 1(2). Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/download/25098/6938>
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. Qualitative Research Journal, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Gibson, M., & Mroczek, D. (2021). *The challenge of assessing soft skills in education*. Journal of Educational Psychology, 113(3), 455-470.
- Gibson, R., & Mroczek, D. (2021). *Challenges in Evaluating Soft Skills in Professional Education*. Journal of Educational Development.
- Kutz, M., & Stiltner, A. (2021). The Role of Internships in Developing Social Skills and Employability. *Journal of Vocational Education*.
- Muhamadi, S. I. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Muzayaroh, A. (2021). Strengthening Religious and Character Education in Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(2), 245–274. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art3>
- National Association of Colleges and Employers (NACE). (2022). *Internship Impact on Full-Time Job Offers*. NACE Annual Report.
- Noni, I., Marsyitah, I., & Sisdiana, E. (2024). Pengelolaan pendidikan karakter dalam pengembangan soft skills siswa. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 739–750. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25098>
- OECD. (2021). *The Role of Vocational Education and Internships in Reducing Youth Unemployment*. OECD Education Report.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
- Seidman, I. (2013). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences* (4th ed.). Teachers College Press.
- Siswati, S. (2019). Pengembangan soft skills dalam kurikulum untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2).
- Suhartati, T., Nuraeni, Y., & Sixpria, N. (2017). Studi atas kebutuhan soft skills pada industri dalam upaya pengembangan model pembelajaran soft skills pada pendidikan vokasi. *Academia.edu*. Retrieved from <https://www.academia.edu/68991856>
- Weber, M., Jones, S., & Smith, A. (2020). Soft Skills and Professionalism in the 21st Century Workplace. *Global Education Review*.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: World Economic Forum.

-
- Zhao, X. (2020). *Enhancing Communication Skills for Success in Professional Environments*. Professional Development Journal.
- Zhao, Y. (2020). *The role of communication in improving team productivity*. Journal of Business and Management, 31(4), 221-235.